

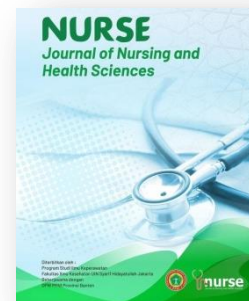
HUBUNGAN LAMA MASA HUKUMAN DENGAN TINGKAT STRES PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II B KOTA MOJOKERTO

Imam Zainuri^{1*}, Lilik Ma'rifatul Azizah², Mustikasari³, Nela Aprilia⁴

^{1,2} Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

³ FIK Universitas Indonesia Jakarta

⁴ Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto



***Corresponding author :
Imam Zainuri**

Departemen Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan STIKES
Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email:
imamznppni@gmail.com

Abstract

Life in a prison that is shackled and confined to freedom is a physical, psychological, and social pressure. Prisoners in prisons cannot interact with the outside world. The purpose of this study is to determine the relationship between the length of the sentence and the level of stress on inmates at the Class IIB Penitentiary in Mojokerto City. The design of this study is a cross sectional approach. The population is 334 prisoners in Lapas IIB, Mojokerto City. Take 51 inmates in a random / random way. The sampling technique used is random sampling. The instrument is a questionnaire to determine the relationship with the results of the Spearman Rho Correlation test to get 50% results with the most normal stress levels with a length of sentence of more than 3 years. The results of the test using SPSS statistical test Spearman Rho correlation obtained $p = 0.022 < \alpha (0.05)$ which means that H_0 is accepted so that there is a long relationship between the sentence and the level of stress of prisoners at the Class II B Penitentiary in Mojokerto. The longer the penalty period, the level of stress on prisoners is within normal limits because they are increasingly able to adapt and can accept the punishment they are undergoing. Seen in a man almost never pay attention to any problems or do not think too seriously about the problem that happen, so the level of stress on them almost entirely do not experience severe stress.

Keywords

Duration of Punishment, stress

PENDAHULUAN

Kehidupan dalam lembaga pemasyarakatan yang terbelenggu dan terkekang kebebasannya

merupakan tekanan fisik, psikologi, dan sosial. Narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan tidak dapat berinteraksi dengan

dunia luar. Narapidana adalah individu yang telah terbukti melakukan tindak pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi hukuman atau pidana. (Poernomo1985 dalam Triana & Abdurrohimi, 2016). Kehidupan sebagai narapidana di lembaga pemasyarakatan bukan merupakan sesuatu yang menyenangkan. Individu dituntut melakukan penyesuaian terhadap kehidupan di lembaga pemasyarakatan.

Penyesuaian kehidupan di lembaga pemasyarakatan merupakan stressor bagi seseorang yang menyebabkan stres. Stressor dapat bersumber, baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja dirumah, dalam kehidupan sosial, dan lingkungan luar lainnya (Patel,1996 dalam Nasir ,2011). Stres adalah tanggapan atau reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban atasannya yang bersifat non spesifik.

Menurut sistem data base pemasyarakatan tahun 2019 didapatkan bahwa narapidana dewasa laki-laki sebanyak 338 orang, narapidana dewasa perempuan sebanyak 7 orang. Sedangkan data narapidana yang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Mojokerto yang masa hukuman 1 tahun sebanyak 63 orang, 2 tahun sebanyak 31 orang, 3 tahun sebanyak 9 orang, 4 tahun sebanyak 59 orang, 5 tahun sebanyak 53 orang, 6 tahun sebanyak 40 orang, 7 tahun sebanyak 12 orang, 8 tahun sebanyak 5 orang, 9 tahun sebanyak 1 orang, 11 tahun

sebanyak 1 orang, 12 tahun sebanyak 2 orang. Hasil penelitian Yunis pada tahun 2016,di Lembaga Pemasyarakatan Mojokerto diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang sebanyak 7,5% dan stres parah sebanyak 47,5%. Dari hasil studi pendahuluan pada Januari 2019 didapatkan hasil yaitu sebanyak 11 responden stres dengan nilai normal, 6 responden stres dengan nilai ringan, 5 responden stres dengan nilai sedang.

Lamanya masa hukuman berkaitan dengan kondisi stres narapidana. Narapidana yang berada didalam Lembaga Pemasyarakatan memiliki masa hukuman yang berbeda-beda dengan narapidana lainnya, masa hukuman yang harus dijalani oleh para narapidana didasarkan atas berat dan ringannya kejahatan yang dilakukan oleh narapidana tersebut. Hal tersebut, diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana yang memuat tentang seluruh tindak kejahatan yang dilakukan masyarakat berserta sanksi-sanksinya. Dalam menjalani masa hukuman narapidana sering mengalami hambatan-hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik biologis maupun psikologis (Siswati Indah Triana & Abdurrohimi, 2016). Stres merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dipersepsikan sebagai ancaman atau tantangan yang memerlukan penyelesaian, yang dapat menimbulkan akibat yang kurang menyenangkan, agar individu dapat

menyesuaikan dengan tuntutan tersebut. Secara mendasar stres mengandung dua faktor yang terdiri dari (*pressure*) yang dirasakan manusia mempunyai implikasi *aversive* (perubahan emosi), dan implikasi proses yang merupakan kegiatan transaksi antar individu dan lingkungan sebagai upaya menanggapi stimulasi dan penyesuaian diri (Azizah,Zainuri,& Akbar, 2016).

Masa hukuman secara psikologis dapat memotivasi narapidana untuk berkelakuan baik. Narapidana akan dibina dan dimotivasi menjadi masyarakat yang baik, Oleh karena itu masa hukuman pidana ditetapkan sesuai dengan jenis kejahatan yang telah dilakukan.

Masa hukuman yang diterima juga dimaknai dengan adanya kondisi mengisolasi. Kondisi kehilangan pekerjaan, kondisi hilangnya pelayanan pribadi dalam waktu yang lama sesuai masa hukuman yang dipidanakan. Kondisi yang dirasakan narapidana akibat masa hukuman pidana yang diterimanya

menimbulkan perasaan tertekan dan terancam (Welta, Onanda, Agung, 2017).

METODE

Desain penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi adalah 334 orang narapidana di Lapas IIB Kota Mojokerto. Mengambil 51 sampel dengan cara acak. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, setelah data terkumpul dilakukan analisa data *Korelasi Spearman Rho*. Variabel dalam penelitian ini adalah lama tingkat stres pada narapidana. Alat Ukur yang digunakan yaitu Kuisisioner Depression Anxiety Stress 42 (DASS 42) Terdiri dari 42 pertanyaan yang terdiri dari 3 desain skala untuk mengukur tiga jenis keadaan emosional, yaitu depresi, kecemasan, dan stres seseorang. Setiap skala terdiri dari 14 pertanyaan (Lovibond,S.H & Lovibond, P.F)

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Mojokerto

No	Lama Hukuman	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 tahun	3	5,9
2	2-3 tahun	10	19,6
3	>3 tahun	38	74,5
Jumlah		51	100

Tabel 1 hampir seluruh responden dengan lama Hukuman >3 tahun, yaitu 38 narapidana (74,5%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Mojokerto

No	Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	30	58,8
2	Ringan	17	33,3
3	Sedang	4	7,8
4	Parah	0	0
5	Sangat Parah	0	0
	Jumlah	51	100.0

Tabel 2 Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa hampir seluruh responden dengan Tingkat Stres Normal, yaitu 30 narapidana (58,8%), tingkat

stres ringan 17 narapidana (33,3 %), tingkat stres sedang 4 narapidana (7,8 %).

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Lama Masa Hukuman Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Mojokerto

Lama Masa Hukuman	Tingkat_Stress										Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1-2 Tahun	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0
2-3 Tahun	8	80,0	2	20,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	100,0
>3 Tahun	19	50,0	15	39,5	4	10,5	0	0,0	0	0,0	38	100,0
Jumlah	30	58,8	17	33,3	4	7,8	0	0,0	0	0,0	51	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa lama masa hukuman 1-2 tahun dengan tingkat stress normal sejumlah 3 narapidana (100%), sebagian besar responden yang menjalani lama masa hukuman 2-3 tahun dengan tingkat

stress normal 8 narapidana (80%), dan hampir setengah responden yang menjalani lama masa hukuman >3 tahun dengan tingkat stress normal sejumlah 19 narapidana (50%).

PEMBAHASAN

Lama Masa Hukuman Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Kota Mojokerto

Menurut Poernomo (1985) masa hukuman adalah lama waktu pemberian sanksi yang dikenakan kepada individu karena melanggar undang-undang. Masa hukuman bersifat mengikat narapidana dalam menjalani masa pembinaan. Lama masa hukuman tersebut diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang memuat tentang seluruh tindak kejahatan yang dilakukan masyarakat beserta sanksi-sanksinya (Welta & Agung, 2017). Berat atau ringannya kasus kejahatan, akan menentukan berat atau ringannya hukuman yang akan diperoleh. Jenis hukuman yang dapat diberikan kepada pelaku kejahatan telah ditetapkan menurut undang-undang. Hukum yang mengatur hubungan antar subjek hukum dalam hal perbuatan-perbuatan yang diharuskan dan dilarang oleh peraturan perundang-undangan dan berakibat diterapkannya sanksi berupa hukum pidana (Anwar, 2011). Lama hukuman 1-2 tahun sebanyak 3 narapidana (5,9%), lama hukuman 2-3 tahun sebanyak 10 narapidana (19,6%), dan lama hukuman lebih dari 3 tahun sebanyak 38 narapidana (74,5%).

Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Kota Mojokerto.

Stres adalah secara historis telah lama digunakan untuk menjelaskan suatu tuntutan untuk beradaptasi dari seseorang, ataupun reaksi

seorang terhadap tuntutan tersebut. Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, Sarafino mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis, dan sosial individu (Lukaningsih & Bandiyah, 2011). Stres merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dipersepsikan sebagai ancaman atau tantangan yang memerlukan penyelesaian, yang dapat menimbulkan akibat yang kurang menyenangkan, agar individu dapat menyesuaikan dengan tuntutan tersebut (Azizah, Zainuri, & Akbar, 2016). Hampir sebagian responden dengan jumlah 30 responden (58,8%) mengalami stres normal, 17 responden (33,3%) mengalami stres ringan, dan 4 responden (7,8%) mengalami stres sedang.

Hubungan lama masa hukuman dengan tingkat stres pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Kota Mojokerto.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa lama masa hukuman 1-2 tahun dengan stres normal sebanyak 3 narapidana (100%), lama masa hukuman 2-3 tahun dengan stres normal sebanyak 8 narapidana (80%), stres ringan sebanyak 2 narapidana (20%), dan lama masa hukuman diatas 3 tahun dengan stres normal sebanyak 19 narapidana (50%), stres ringan sebanyak 15 narapidana (39,5%), serta stres

sedang sebanyak 4 narapidana (10,5%). Hasil analisa data yang menggunakan uji spearman rho didapatkan hasil nilai pValue $0,022 < 0,5$, sehingga H_0 ditolak sehingga artinya ada hubungan antara lama masa hukuman dengan tingkat stres pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Mojokerto.

Lama menjalani masa hukuman mempengaruhi kondisi stres narapidana. Korchin (1976) mengatakan bahwa cara merespon stresor dan tipe stres apa yang dialami tergantung pada proses kognitif individu. Jika pikiran dan persepsi positif maka tindakannya pun cenderung positif, karena proses kognitif merupakan filter terhadap stresor sebelum individu melakukan reaksi. Berdasarkan hasil penelitian, respon narapidana terhadap lingkungan baru mengakibatkan adanya perubahan dan peningkatan reaksi psikologis dan fisiologis, akan tetapi belum mengarah ke tindakan yang membahayakan baik diri sendiri maupun orang lain. Kondisinya relatif aman dan terkendali. Beberapa kasus yang dialami para narapidana semakin menyadarkan mereka akan kesalahan atau kejahatan yang telah dilakukan, peristiwa tersebut bagi mereka dianggap sebagai suatu kesempatan untuk belajar agama dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Berdasarkan kategorisasi kondisi stres subyek berada pada tingkat sedang. Stres yang terjadi mungkin disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang mengakibatkan kegiatan

pembinaan cenderung bersifat generalisasi, yaitu tidak adanya kurikulum khusus untuk pendidikan dan pengajaran bagi narapidana yang disesuaikan dengan tingkat usia, pendidikan, kemampuan dan jenis pelanggaran. Selain itu pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan dirasa kurang lengkap, karena kualifikasi pakar yang tersedia bagi petugas bidang keagamaan dan kesehatan, sehingga kerangka pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kurang memasukkan unsur psikologis, padahal banyak faktor psikologis yang memainkan peran dalam menentukan respon seseorang terhadap stimulus (Siswati & Abdurrohman, 2016).

Narapidana yang menjalani lama hukuman 1-2 tahun mengalami stres normal sebanyak 3 responden (100 %) hal ini disebabkan karena masa hukuman yang dijalani cenderung singkat sehingga tidak terlalu mengalami stres, mempunyai mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan lembaga pemasyarakatan dan menerima kenyataan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mempunyai tingkat stres dalam batas normal. Masa hukuman yang diterima juga dimaknai dengan adanya kondisi mengisolasi, hilang pekerjaan, kondisi hilangnya pelayanan pribadi dalam waktu yang lama sesuai masa hukuman yang dipidanakan.

Para narapidana yang menjalani masa hukuman 2-3 tahun 8 responden (80%) yang mengalami stres normal hal ini disebabkan karena

adanya beberapa faktor diantaranya mempunyai mereka menerima kenyataan untuk menjalani hukuman, tidak adanya ikatan perkawinan sehingga para narapidana tidak terbebani pada keluarga. Mempunya mereka beradaptasi dan terbiasa dengan lingkungan lembaga pemasyarakatan membuat narapidana bisa menjalani hukuman sesuai dengan masa hukuman yang mereka terima. Kondisi psikologis yang baik juga berdampak pada tingkat stres mereka selama berada dilembaga pemasyarakatan.

Narapidana yang menjalani masa hukuman 2-3 tahun sejumlah 2 responden (20%) karena adanya rasa cemas dan gelisah selama menjalani masa hukuman, kurangnya kunjungan dari keluarga dan kurang nyamannya dengan kondisi lingkungan lembaga pemasyarakatan juga menjadi faktor tingkat stres narapidana jadi ringan. Narapidana yang menjalani masa hukuman didalam lembaga pemasyarakatan memiliki tingkat stres yang berbeda-beda, meskipun aktifitas yang dilakukan sama tetapi para narapidana memiliki kondisi psikis yang berbeda.

Narapidana yang menjalani masa hukuman >3 tahun 19 responden(50%) mengalami stres normal disebabkan karena mereka mampu memaknai hukuman yang mereka jalani sebagai akibat perbuatan mereka yang melanggar hukum, adanya dukungan dari orang yang mereka cintai juga menjadi faktor yang mendorong mereka untuk bisa menerima hukuman tersebut,

Narapidana yang menjalani masa hukuman >3 tahun dengan tingkat stres ringan sebanyak 15 responden (39,5%) karena semakin lama masa hukuman maka semakin tinggi kondisi stress yang dialami oleh narapidana tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa narapidana yang menjalani masa hukuman >3 tahun dengan stres ringan sejumlah 39,5% .

Narapidana yang menjalani masa hukuman >3 tahun dengan tingkat stres sedang sejumlah 4 responden (10,5%) hal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lama masa hukuman yang mereka jalani, rasa cemas yang sering melanda, kurangnya waktu kunjungan keluarga. Semakin lama masa hukuman maka semakin tinggi kondisi stres pada narapidana, begitu pula sebaliknya. Narapidana yang mengalami stres dapat terjadi karena stimulus lingkungan yang menekan juga respon subjektif melebihi kapasitas kognitif terhadap cara memandang sesuatu yang menjadi penyebab stres narapidana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan lama masa hukuman dengan tingkat stres pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Mojokerto dibuktikan dengan $p\text{Value}=0,022 < \alpha(0,05)$. Nilai correlation coefficient adalah 0,321 memiliki hubungan erat maka ada hubungan antara lama hubungan dengan tingkat stres. Saran pada penelitian ini adalah narapidana diharapkan dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik menjalani masa hukuman agar selalu mengisi kegiatan dengan hal yang positif seperti melakukan kegiatan keagamaan atau kerohanian sehingga tingkat stres dapat berkurang, serta narapidana dapat juga membuat kerajinan tangan seperti membuat sepatu dan barang yang ada nilainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Contantino, P., Assis, S., & Pinto, L. (2016). The impact of prisons on the mental health of prisoners in the state of Rio de Janeiro, Brazil., DOI: 10.1590/1413-81232015217.01222016.
- Damanik. (2011). Pengujian Reliabilitas, Validitas, Analisis Item Dan Pembuatan Norma Depression Anxiety Stress Scale (DASS). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Harsono. (2009). Sistem Baru Pembinaan Narapidana. Jakarta: Jambatan.
- Hidayat, & AAA. (2009). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Lukaningsih, & Bandiyah. (2011). Psikologi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- LPPM STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO. 2018 *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. MOJOKERTO. LPPM
- Malhotra, Naresh, & K. (2010). Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasir, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurrahma. (2014). Perbedaan Self Esteem Pada Narapidana Baru Dan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- PP RI. (1999). Peraturan Pemerintah Republik

- Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.
- Prabowo, & Hendro. (2008). *Arsitektur, psikologi dan masyarakat*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Siswati, T., & Abdurrohlim. (2016). *Masa Hukuman & Stres Pada Narapidana. Proyeksi, Vol. 4 (2)*, 95–106.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti. (2010). *Gangguan Kebahagiaan Anda dan Solusinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Triana, TI., & Abdurrohlim. 2016. *Masa Hukuman & Stres Pada Narapidana. Proyeksi, Vol. 4 (2)*, 95-106. ISSN : 1907-8455
- Lilik Ma'rifatul Azizah, I. Zainuri. (2018). *Effectiveness Of Stress Management To Reduce Level Stress And Emotional Coping Focused In Convict At Class IIB Penitentiary Of Mojokerto City Mental Health Nursing Departement Bina Sehat Institute Of Health Science*.
- Welta, O., & Agung, I. . (2017). *Kesesakan Dan Masa Hukuman Dengan Stres Pada Narapidana*.
- Wulandari, A. (2010). *Cara jitu Mengatasi Stres* Ed.1. Yogyakarta: ANDI.
- Yusuf, A. Fitryasari, R., Nihayati, HE.(2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.